

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI SUDANG LEPET (Studi Kasus di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan)

KOMANG WIDI WIDIANI¹ ; GDE AGUNG SATRIA²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950
E-mail : widiwidiani7999@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: The purpose of this study was to determine the feasibility of the sudang lepet production business from the financial aspects analyzed, namely Payback Period (PP), Net Percent Value (NPV) and non-financial aspects, namely management aspects, marketing aspects, and production aspects. This research is a qualitative-quantitative descriptive research. The subject of this research is shrimp production entrepreneur in Sangsit Village and the object of this research is the feasibility of shrimp production business. The population of this research was eight entrepreneurs and the selection of research informants was carried out using a purposive sampling method and five entrepreneurs were obtained as research informants. Methods of data collection is done by interviewing and documentation techniques.

The results of this study indicate that: (1) Viewed from the financial aspect, the five sudang lepet production businesses are very feasible to run. (2) In terms of management aspects, it is stated that the five slow production businesses are very feasible to run. (3) Viewed from the marketing aspect, the five sudang lepet production businesses are very feasible to run. (4) Viewed from the production aspect, the five sudang lepet production businesses are very feasible to run

Keywords: *business feasibility, financial aspects, non-financial aspects, the production business is running low*

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi besar dalam memproduksi hasil laut dan sumber kekayaan Indonesia berupa kekayaan alam yang mempunyai potensi besar untuk memakmurkan masyarakatnya serta memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar yaitu perikanan tangkap. Seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2019) bahwa “Indonesia memiliki banyak potensi kelautan, luas laut Indonesia mencakup 2/3 luas seluruh wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km², lebih dari 17.000 pulau dan 81.000 garis pantai di dalam laut tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya”. Salah satu kekayaan alam laut terbesar yang dimiliki oleh Indonesia adalah ikan. Menurut Agus (2018) menyatakan bahwa: “Sumber daya ikan adalah semua jenis ikan termasuk biota perairan lainnya dan pengelolaan sumberdaya ikan adalah semua upaya yang bertujuan agar sumberdaya ikan dapat

dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung terus menerus”. Melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran dilakukan.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Menurut Ningsih et al., (2021) Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu Negara. (Nukariani et al., 2022)

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang sangat berpotensi untuk mengembangkan berbagai jenis UMKM-UMKM terutama olahan ikan, mengingat sebagian besar di wilayah pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan. Hal ini bisa membantu memajukan dan melestarikan makanan-makanan khas daerah Buleleng itu sendiri. Terutama bagi kaum ibu-ibu rumah tangga, bahwasanya usaha rumahan juga sebagai penyerap atau penyumbang tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.

Desa Sangsit merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, dimana letak Desa Sangsit berada di bagian utara wilayah Kabupaten Buleleng. Desa Sangsit merupakan produsen sudang lepet yang berkualitas tinggi. Tersedianya Pelabuhan Pangkalan Ikan (PPI) di Desa Sangsit, membuat masyarakat sangat berpotensi terhadap pertumbuhan dan pengembangan usaha produksi sudang lepet. Sudang lepet salah satu makanan khas daerah yang diincar oleh banyak kalangan di Bali. Terbukti ketika ada acara adat, agama, atau acara-acara kuliner daerah, sudang lepet menjadi primadona atau makanan yang paling laris diantara makanan-makanan lainnya.

Proses produksi sudang lepet memang sedikit berbeda dan cukup sulit dibandingkan memproduksi makanan lain, ada tiga jenis ikan asin yang digunakan yaitu ikan blambang atau ikan lepet, ikan langsar, dan ikan bano. Ketiga jenis ikan yang digunakan tersebut berasal dari perairan Madura yang dibawa ke Bali. Sudang lepet memiliki cita rasa yang asin dan gurih ditambah tekstur yang renyah membuat kuliner ini diincar oleh berbagai kalangan dan masyarakat dari berbagai daerah di Bali.

Sebagai kuliner tradisional, sudang lepet banyak dipilih konsumen karena memiliki keunikan rasa yang berbeda dengan makanan modern saat ini selain harga yang relatif terjangkau dibandingkan makanan lainnya. Penampilan dari sudang lepet tidak jauh berbeda dibandingkan dengan ikan asin yang banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional, sudang lepet ini memiliki bentuk yang tipis sehingga saat dimasak baik dengan cara dipanggang atau digoreng akan cepat matang.

Proses produksi sudang lepet dilakukan secara bertahap. Dimulai dari proses perendaman selama kurang lebih tiga puluh menit sampai dengan dua jam, tergantung pada keadaan ikan itu sendiri apabila ikan atau bahan baku sudah cukup lama maka proses perendaman mencapai dua jam karena kondisi ikan terlalu keras, kemudian Langkah kedua disikat, jadi ikan yang sudang direndam perlu disikat sampai bersih agar debu, bagian perut itu benar-benar hilang, selanjutnya tahap penirisan tujuannya agar airnya hilang. Setelah ditiris baru dimulai proses pembakaran diatas arang tujuannya agar sisik ikan bisa terlepas dan selanjutnya ikan tumbuk diatas batu dan ditumbuk menggunakan besi. Tahap berikutnya yaitu di panggang selama kurang lebih sepuluh menit dan tahap terakhir yaitu pengemasan sesuai dengan desain yang dibuat agar kemasan terlihat menarik.

Menurut data yang didapat dari informan permintaan akan sudang lepet terus mengalami peningkatan, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitasnya dengan cara efisien produksi dan perluasan skala besar. Proses produksi dari sudang lepet masih terbilang menggunakan alat-alat yang sangat sederhana dan tradisional, cukup rumit dalam proses produksinya karena jika tidak memiliki pengalaman dibidangnya maka hasil yang diperoleh akan gagal sebab ikan asin lebih cenderung gatal jadi saat diproduksi harus sangat berhati-hati sebab mutu, kualitas dan keamanan produk itu sangatlah penting. "Mutu dan keamanan pangan produk olahan ikan

sangatlah penting, karena berdampak pada Kesehatan dan terciptanya sumber daya manusia yang berdaya saing”. Amir et al., (2018)

Meskipun pemasaran sudang lepet sudah melalui media online dan juga langsung, tetapi perlu adanya analisis untuk mengetahui kelayakan bisnis dari aspek finansial dan non finansial yang belum dilakukan oleh produsen sudang lepet. Usaha rumah tangga biasanya dijalankan hanya berdasarkan pada pengalaman dari pendiri sehingga belum ada perhitungan finansial yang tepat, yang membuat sebagian pelaku usaha merasa telah memperoleh keuntungan saat semua produk laku terjual. Dengan melakukan analisis kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat usaha dijalankan. Aspek non finansial terdiri dari aspek manajemen, aspek pemasaran, dan aspek produksi. Dengan melakukan analisis aspek-aspek non finansial tersebut akan diketahui kualitas pengelolaan usaha dan SDM yang dimiliki, strategi bauran pemasaran yang dilakukan, serta faktor apa yang mempengaruhi proses produksi sudang lepet, sehingga manfaat yang ditimbulkan usaha kepada masyarakat yang kemudian dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang dibuat untuk menentukan kelayakan usaha.

Analisis kelayakan usaha harus dilakukan secara mendalam untuk membantu seorang pemilik usaha menjalankan bisnis dan mengetahui positif negatifnya usaha tersebut. Sebab, analisis ini memberikan gambaran situasi bisnis yang akan dihadapi. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan/dikembangkan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan

keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu analisis terhadap *viability* (diteruskan atau tidak) suatu ide usaha Purwana & Hidayat, (2018)

Ibu Luh Cahyani merupakan pengusaha yang telah memproduksi sudang lepet cukup lama yang beralamat di Dusun Beji, Desa Sangsit Kec. Sawan, Kab. Buleleng sekaligus salah satu informan atau narasumber penelitian. Beliau sudah memproduksi sudang lepet cukup lama. Beliau melirik bahwa memproduksi sudang lepet dapat dijadikan peluang bisnis yang sangat berpotensi. Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan hasil penjualan produksi sudang lepet selama tiga tahun seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penjualan Sudang Lepet Tahun 2020-2022 Dusun Beji, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan

No	Bulan	2020		2021		2022	
		Bungkus	%	Bungkus	%	Bungkus	%
1	Januari	1000		1000	150	1000	66
2	Februari	1500	50	1200	20	1400	40
3	Maret	1700	13	1500	25	1900	50
4	April	1800	6	1800	20	2300	40
5	Mei	2000	11	2000	11	2500	20
6	Juni	1700	-15	1500	-25	2400	-4
7	Juli	1900	12	1200	-20	1900	-21
8	Agustus	1000	-47	700	-41	1500	-20
9	September	600	20	800	14,5	1000	-33
10	Oktober	400	-30	500	-37	600	-40
11	November	200	-50	400	-20	400	-33
12	Desember	400	100	500	25	500	25
Jumlah		14.200		13.100		17.400	

Sumber : Sudang Lepet Sari Mina Ayu

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa tingkat penjualan sudang lepet setiap bulannya mengalami perubahan yang berfluktuasi, yang dikarenakan hasil produksi sudang lepet tergantung pada cuaca dan musim. Dari hasil penjualan selama tiga tahun bahwa tahun ketiga menunjukkan hasil yang cukup besar dibandingkan tahun kedua, dimana peningkatannya mencapai 33% dari tahun sebelumnya. Namun apabila dilihat dari penjualan sudang lepet tersebut, maka dapat dikatakan bahwa potensi berwirausaha produksi sudang lepet ini sangat tinggi sehingga perlu dilakukan pengembangan dalam produksi sudang lepet agar bisa memenuhi permintaan konsumen. Usaha produksi sudang lepet Ibu Luh Cahyani belum bisa dikatakan berkembang karena

beliau belum bisa mencapai jaringan pasar yang lebih luas didalam menjual hasil produksinya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu UMKM yang memproduksi sudang lepet di Desa Sangsit, Kec. Sawan, Kab. Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa menganalisis kelayakan suatu usaha sangat penting untuk dilakukan sebab manfaatnya yaitu mampu membantu pengusaha mengambil keputusan bisnis agar terhindar dari kerugian, dengan menganalisis dari segi aspek finansial dan aspek non finansial. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu tahap pengumpulan data, data yang diperoleh dengan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan lima orang informan dimana kelima informan tersebut merupakan pengusaha produksi sudang lepet asal Desa Sangsit. Kelima informan tersebut yaitu Ibu Luh Cahyani selaku pemilik sudang lepet Sari Mina Ayu, kemudian yang kedua yaitu Ibu Komang Sri Sumerdani, yang ketiga yaitu Ibu Komang Ari Suartini selaku pemilik sudang lepet Ketut Siti, Lalu yang keempat yaitu Ibu Luh Rahayu dan yang kelima yaitu Ibu Ketut Rastini. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap informan penelitian di waktu, tanggal dan tempat yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan para informan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan pada masalah penelitian yaitu :

- 1) Apakah usaha produksi sudang lepet layak jika ditinjau dari aspek keuangan?

- 2) Apakah usaha produksi sudang lepet layak jika ditinjau dari aspek manajemen?
- 3) Apakah usaha produksi sudang lepet layak jika ditinjau dari aspek pemasaran?
- 4) Apakah usaha produksi sudang lepet layak jika ditinjau dari aspek produksi?

Dalam aspek finansial akan dianalisis untuk mengetahui apakah sumber pendanaan, jangka waktu pengembalian investasi, dan keuntungan yang diperoleh dalam usaha memproduksi sudang lepet layak atau tidak layak. Kelayakan investasi dianalisis dengan melakukan perhitungan *Paypack Period (PP)*, *Net Persent Value (NPV)*.

Besarnya dana atau modal perdirian usaha untuk menjalankan usaha produksi sudang lepet kelima informan memiliki nominal yang berbeda-beda, dimulai dari modal usaha 1.500,000,- sampai 6.000,000,-. Sumber pendanaan kelima informan diperoleh dari modal sendiri. Analisis aspek finansial yang diperoleh bersumber dari hasil wawancara terhadap kelima informan sesuai dengan data yang ada.

Tabel 5.2 Jumlah Modal yang Dikeluarkan untuk Menjalankan Usaha Produksi Sudang Lepet

No	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah (usaha)
1.	Modal Rp.6.000.000	1
2.	Modal Rp.4.000.000	1
3.	Modal Rp.3.000.000	1
4.	Modal Rp.1.500.000 – 2.000.000	2
Jumlah		5

Sumber : Data yang diolah

Modal usaha yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha produksi sudang lepet berjumlah Rp. 6.000.000,- dimana besar modal tersebut dikeluarkan oleh informan pemilik Sudang Lepet Sari Mina Ayu. Besar Modal yang dikeluarkan oleh informan kedua yaitu Ibu Komang Sri Sumerdani berjumlah Rp. 4.000.000,-. Jumlah modal Rp. 3.000.000,- merupakan besar modal yang dikeluarkan oleh pemilik sudang lepet Ketut Siti serta untuk modal berjumlah kisaran Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000 merupakan modal yang

dikeluarkan oleh informan ke empat dan kelima yaitu Ibu Luh Rahayu dan Ibu Ketut Rastini. Analisis *Payback Period* (PP) dilakukan untuk mengetahui waktu pengembalian atas modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha produksi sudang lepet. Dimana prosedur pelaksanaan perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan logika bahwa pengembalian investasi akan dilakukan dengan cara menghitung seberapa besar nilai aliran khas bersih didapat dalam investasi setiap tahunnya sampai nilai investasi tersebut tertutupi atau dapat kembali seluruhnya.

Investasi yang dilakukan informan pertama bernilai total sebesar 6.000.000, untuk informan kedua sebesar 4.000.000, kemudian untuk informan ketiga sebesar 3.000.000 dan selanjutnya untuk informan keempat dan kelima sebesar 1.500.000. Dimana informan pertama memiliki khas bersih per tahun yaitu sebesar 200.000, kemudian untuk informan kedua adalah 100.000, khas bersih yang dimiliki informan ketiga per tahunnya sebesar 100.000 dan untuk informan ketiga dan keempat memiliki khas bersih per tahunnya yaitu 50.000. Dengan standar pengembalian kelima informan adalah selama satu tahun atau jika investasi bernilai ekonomis dibawah satu tahun maka maksimal investasi harus kembali pada masa umur ekonomis. Sehingga dari hasil Analisa *Payback Period* menunjukkan bahwa waktu pengembalian atas modal yang dikeluarkan oleh informan pertama yaitu selama 30 hari, untuk informan kedua selama 40 hari, sedangkan untuk informan ketiga selama 30 hari, dan terakhir waktu pengembalian atas modal yang dikeluarkan oleh informan keempat dan kelima selama 30 hari. Sehingga berdasarkan perhitungan *Payback Period* investasi yang dilakukan oleh kelima Informan layak untuk dijalankan.

Analisis *Net Present Value* (NPV) dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang kas bersih yang dihasilkan dari usaha sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan atas investasi yang ditanamkan dalam usaha. Suatu usaha dinyatakan layak

untuk dijalankan apabila memiliki NPV lebih besar dari nol. Investasi awal dari informan pertama sebesar 6.000.000, kemudian untuk informan kedua memiliki investasi awal sebesar 4.000.000, sedangkan investasi awal informan ketiga sebesar 3.000.000, dan untuk informan keempat dan kelima investasi awalnya sebesar 1.500.000 dan diperkirakan untuk informan pertama akan menghasilkan arus kas masuk atau keuntungan sebesar 10.000.000 di tahun depan, untuk informan kedua adalah 7.000.000, kemudian sebesar 6.000.000 untuk informan ketiga, dan sebesar 3.500.000 perkiraan kas masuk dari informan keempat dan kelima di tahun depan. Dimana kelima informan ingin mendapat tingkat keuntungan masing-masing 10%.

Dengan demikian berdasarkan Analisa *Net Present Value* (NPV) menunjukkan bahwa nilai sekarang kas bersih yang dihasilkan dari usaha sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan atas investasi yang ditanamkan dalam usaha yaitu untuk informan pertama sebesar 3.900.000, informan kedua adalah 3.200.000, untuk informan ketiga yaitu 2.450.000 dan informan keempat dan kelima adalah 1.680.000. Sehingga dari hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) kelima informan memiliki nilai yang positif dan secara NPV investasi yang dilakukan kelima usaha produksi sudang lepet layak untuk dijalankan.

Tabel 5.3 Pengkategorian Kelayakan Aspek Finansial

Skor	Kategori	Frekuensi	%
5	Sangat Layak	5	100
4	Layak	0	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang Layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
Jumlah		5	100

Dari Tabel 5.3, maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek finansial, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak karena memenuhi semua kriteria penilaian dan memperoleh skor 5.

Dalam aspek manajemen akan

dianalisis apakah aktivitas serta implementasi bisnis bisa direncanakan, dilaksanakan, sehingga rencana bisnis bisa dinyatakan layak ataupun sebaliknya tidak layak. Kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek manajemen yaitu dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen : (1) Telah melakukan perencanaan usaha produksi sudang lepet untuk mencapai sasaran, (2) Telah melakukan pelaksanaan dalam usaha produksi sudang lepet agar sesuai dengan perencanaan dan (3) Telah melakukan pengawasan dalam proses produksi sudang lepet. Kriteria penilaian di atas bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelima orang informan terkait dengan aspek manajemen yang dilakukan dalam usaha produksi sudang lepet.

Tabel 5.4 Kriteria Penilaian Aspek Manajemen

No	Kriteria Penilaian	Jumlah (usaha)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Telah melakukan perencanaan usaha produksi sudang lepet untuk mencapai sasaran	5	
2.	Telah melakukan pelaksanaan dalam usaha produksi sudang lepet agar sesuai dengan perencanaan	5	
3.	Telah melakukan pengawasan dalam proses produksi sudang lepet	5	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa aspek manajemen dilihat dari sisi pengusaha produksi sudang lepet telah dipenuhi oleh kelima informan. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan usaha telah dilakukan oleh kelima informan penelitian sehingga pembentukan dan pelaksanaan usaha dapat direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi untuk mencapai sasaran usaha.

Seperti manajemen yang dilakukan Sudang lepet sari mina ayu, Ibu Komang Sri Sumerdani, Sudang Lepet Ketut Siti, Ibu Luh Rahayu, dan Ibu Ketut Rastini terkait dengan perencanaan yang dilakukan seperti menganalisis pasar, menargetkan pasar sasaran, strategi pemasaran yang tepat, mengamati pesaing, dan pendistribusian produk. Menurut beliau sebelum memulai usaha sudang lepet tersebut salah satu komponennya yaitu saluran distribusi, melalui hal tersebut akan dapat mengidentifikasi

pelanggan dan menangkap serta memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya setelah menganalisis pasar berhasil dilakukan maka pelaksanaan yang dilakukan oleh kelima informan agar bisa tetap menghasilkan dan memberikan produk sudang lepet yang berkualitas. Untuk mendukung dan mampu menghasilkan sudang lepet yang berkualitas tentu tidak luput dari pengawasan yang dilakukan pada saat memproduksi sudang lepet baik itu terhadap para karyawan-karyawannya, pengawasan-pengawasan yang dilakukan rata-rata lebih memperhatikan proses produksinya harus teliti dan berhati-hati sebab mutu dan kualitas ada ditangan kita untuk selalu memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Sehingga aspek manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pengawan yang dilakukan oleh kelima informan benar-benar dilakukan untuk mengapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Tabel 5.5 Pengkategorian Kelayakan Usaha Aspek Manajemen

No	Kriteria Penilaian	Jumlah (usaha)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Dapat menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas tinggi sehingga memiliki kelas dipasaran	5	
2.	Memiliki harga produk yang bisa bersaing dan diterima dipasaran	5	
3.	Mampu mempromosikan produk sehingga bisa berkembang	5	
4.	Memiliki lokasi pemasaran yang strategis	5	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.6, diketahui bahwa aspek pemasaran dilihat dari sisi pengusaha produksi sudang lepet telah dipenuhi oleh kelima informan. Produk yang dihasilkan oleh kelima pengusaha produksi sudang lepet memiliki kualitas tinggi sehingga memiliki kelas dipasaran. Harga yang ditentukan oleh kelima informan bisa bersaing sehingga diterima dipasaran. Harga yang diberikan sangat bervariasi dan sangat terjangkau mulai dari harga lima ribu rupiah hingga harga tujuh ribu rupiah, harga tergantung pada jumlah sudang lepet perbungkus.

Promosi yang dilakukan oleh kelima pengusaha produksi sudang lepet melalui promosi secara langsung dan secara online

dengan demikian maka proses promosi bisa lebih efektif dan efisien sehingga pemasaran bisa lebih berkembang. Promosi via online bisa dilakukan melalui facebook, whatsapp, dan youtube serta di era globalisasi ini para pengusaha ditantang untuk bersaing dan mampu menguasai pasar baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga sebaiknya mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi saat ini untuk mengembangkan dan memasarkan bisnis bisa dikenal oleh masyarakat luas. Kelima informan memiliki lokasi pemasaran yang strategis mulai dari lokasi yang ada dipinggir jalan raya atau jalan protokol, dekat dengan pasar tradisional sehingga secara tidak langsung bisa memberikan manfaat terhadap para pengusaha produksi sudang lepet untuk mendistribusikan produknya. Dengan proses pemasaran akan memudahkan pengusaha untuk menghasilkan keuntungan (Ningsi et al., 2022)

Tabel 5.7 Pengkategorian Kelayakan Usaha Aspek Manajemen

Skor	Kategori	Frekuensi	%
5	Sangat Layak	5	100
4	Layak	0	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang Layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
Jumlah		5	100

Dari Tabel 5.7, maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek pemasaran, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak karena memenuhi semua kriteria penilaian dan memperoleh skor 5.

Dalam aspek produksi akan dianalisis apakah proses menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa bisa dinyatakan layak atau tidak layak. Kriteria yang digunakan dalam aspek produksi yaitu empat faktor yang mempengaruhi dalam proses produksi : (1) Faktor alam untuk memenuhi kebutuhan dalam memproduksi sudang lepet, (2) Faktor modal yang menunjang proses menghasilkan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi sudang kepet, (3) Memiliki tenaga kerja terlatih serta profesional dalam

memproduksi sudang lepet (4) Memiliki keahlian dalam memproduksi sudang lepet sehingga mampu menghasilkan produk yang bagus, berkualitas, serta mampu menarik perhatian konsumen.

Kriteria penilaian di atas bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelima orang informan terkait dengan aspek manajemen yang dilakukan dalam usaha produksi sudang lepet.

Tabel 5.8 Kriteria Penilaian Aspek Produksi

No	Kriteria Penilaian	Jumlah (usaha)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1.	Faktor alam untuk memenuhi kebutuhan dalam memproduksi sudang lepet	5	
2.	Faktor modal yang menunjang proses menghasilkan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses produksi sudang kepet	5	
3.	Memiliki tenaga kerja terlatih serta profesional yang dalam memproduksi sudang lepet	5	
4.	Memiliki keahlian dalam memproduksi sudang lepet sehingga mampu menghasilkan produk yang bagus, berkualitas, serta mampu menarik perhatian konsumen.	5	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.8, dilihat dari sisi pengusaha produksi sudang lepet telah dipenuhi oleh kelima informan. Faktor alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan proses produksi sehingga bisa mempengaruhi besar dalam proses produksi. Pengaruh faktor alam untuk bisa mendukung aktivitas produksi yaitu pertama, proses pengiriman bahan baku yang melalui jalur laut dari Madura hingga ke Bali, namu jika alam tidak mendukung maka proses pengiriman bahan baku akan terhambat seperti pada musim penghujan. Kedua, Faktor alam juga mempengaruhi proses produksi yaitu pada saat proses penjemuran sudang lepet dan apabila alam tidak mendukung seperti sinar matahari yang tidak ada maka akan memperlambat proses produksi sehingga faktor alam berperan penting dalam proses produksi sudang lepet.

Faktor modal yang menunjang proses menghasilkan produk berpengaruh positif dan signifikan dalam memproduksi sudang lepet sehingga kegiatan produksi tetap berjalan. Kelima informan penelitian memiliki tenaga ahli yang profesional sehingga dalam proses produksi bisa lebih mudah dan lancar. Tenaga ahli sangat penting dimiliki untuk menunjang proses produksi sebab proses produksi yang rumit

dan lama maka dibutuhkan seorang tenaga ahli yang berpengalaman agar mampu memperlancar hingga mampu menghasilkan sudang lepet dengan kualitas tinggi. Kelima informan memiliki keahlian untuk terampil dalam produksi sudang lepet sehingga mampu menghasilkan produk yang bagus, berkualitas, serta mampu menarik perhatian konsumen dan memiliki kelebihan masing-masing.

Tabel 5.9 Pengkategorian Kelayakan Usaha Aspek Produksi

Skor	Kategori	Frekuensi	%
5	Sangat Layak	5	100
4	Layak	0	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang Layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
Jumlah		5	100

Dari Tabel 5.9, maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek produksi, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak karena memenuhi semua kriteria penilaian dan memperoleh skor 5.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis kelayakan usaha produksi sudang lepet, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari aspek finansial, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak untuk dijalankan yang dianalisis melalui metode *Paypack Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*.
2. Ditinjau dari aspek manajemen, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.
3. Ditinjau dari aspek pemasaran, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Sudang lepet yang memiliki ciri khas, harga relatif terjangkau tetapi memiliki kualitas tinggi, dan pendistribusiannya juga tepat.
4. Ditinjau dari aspek produksi, kelima usaha produksi sudang lepet dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Dalam memproduksi sudang lepet memerlukan keahlian dan memiliki tenaga kerja terlatih sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan

mampu bersaing.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, A. (2018). Pengelolaan dan Penggunaan Sumber Daya Kelautan/Perikanan (Studi Kasus Kota Ternate, Maluku Utara). *Torani*, 1(2), 93–103.
- Amir, N., Metusalach, & Fahrul. (2018). Mutu dan Keamanan Pangan Produk Ikan Asap di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *AGRIKAN*, 11(2), 15–21.
- Anggi, S. I., Nurhapsah, & Nurhaedah. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Gula Merah di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Ilmiah Ecosystem*, 21(03), 516–525.
- Ningsi, N. N. A., Asriani, K. A., Kartika, R. D., & Nopiyani, P. E. (2022). Pendampingan UMKM Dupa “Ajeg Bali” Desa Sambangan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian. *Community Engagement & Emergence*, 3(3), 282–288.
- Ningsih, L. K., Rianita, N. M., & Puspawati, K. (2021). Pelestarian Kerajinan Tangan Tenun Songket Sutra Weaving Center Songket Sutra Poni’s Desa Jinengdalem. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 110–119.
- Nukariani, N. L., Wijayanti, P. T., Martini, K. R., & Lidyawati, N. K. A. (2022). Pembinaan Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan UMKM Warung Pidada. *Arsy*, 2(2), 192–199.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Purwana, & Hidayat. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sa’id, N. A., Amar, M., & Delfitriani, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY

- Kecamatan Conggeang.
Agroindustri Halal, 6(1), 105.
- Saebani, B. A. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sugiyanto, H., Luh, N., & Ketut, W. I. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Agus, A. (2018). Pengelolaan dan Penggunaan Sumber Daya Kelautan/Perikanan (Studi Kasus Kota Ternate, Maluku Utara). *Torani*, 1(2), 93–103.
- Amir, N., Metusalach, & Fahrul. (2018). Mutu dan Keamanan Pangan Produk Ikan Asap di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *AGRIKAN*, 11(2), 15–21.
- Anggi, S. I., Nurhapsah, & Nurhaedah. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Gula Merah di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Ilmiah Ecosystem*, 21(03), 516–525.
- Ningsi, N. N. A., Asriani, K. A., Kartika, R. D., & Nopiyani, P. E. (2022). Pendampingan UMKM Dupa “Ajeg Bali” Desa Sambangan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian. *Community Engagement & Emergence*, 3(3), 282–288.
- Ningsih, L. K., Rianita, N. M., & Puspawati, K. (2021). Pelestarian Kerajinan Tangan Tenun Songket Sutra Weaving Center Songket Sutra Poni’s Desa Jinengdalem. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 110–119.
- Nukariani, N. L., Wijayanti, P. T., Martini, K. R., & Lidyawati, N. K. A. (2022). Pembinaan Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan UMKM Warung Pidada. *Arsy*, 2(2), 192–199.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Purwana, & Hidayat. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sa’id, N. A., Amar, M., & Delfitriani, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang. *Agroindustri Halal*, 6(1), 105.
- Saebani, B. A. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sugiyanto, H., Luh, N., & Ketut, W. I. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Terry, G. R. (2018). *No Title*.
- Tjiptono, F., & Anastasia, D. (2020). *Pemasaran*.
- Wijaya, A., Sisca, S., Silitonga, H., & Candra, V. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*.